

**KEARIFAN LOKAL KAGALUHAN: MENGGALI PRAKTIK TRADISIONAL  
KESEHATAN IBU MELAHIRKAN DI KAMPUNG NAGA*****KAGALUHAN LOCAL WISDOM: EXPLORING TRADITIONAL MATERNAL  
HEALTH PRACTICES IN KAMPUNG NAGA*****Widya Maya Ningrum<sup>1</sup>, Kurniati Devi Purnamasari<sup>2</sup>, Siti Rohmah<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Midwifery Departement, Faculty of Science Universitas Galuh\*Email corresponding: [widyamayaningrum@unigal.ac.id](mailto:widyamayaningrum@unigal.ac.id)**ABSTRAK**

Kampung Naga merupakan komunitas adat di Kabupaten Tasikmalaya yang mempertahankan tradisi dan kearifan lokal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kesehatan ibu melahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali praktik tradisional kesehatan ibu melahirkan yang berlandaskan konsep kagaluhan, serta bagaimana masyarakat Kampung Naga mengharmonisasikan kearifan lokal dengan praktik kesehatan modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi, melibatkan wawancara mendalam dengan paraji, ibu melahirkan, serta tokoh adat setempat. Observasi partisipatif juga dilakukan untuk memahami secara langsung praktik kesehatan yang dijalankan di Kampung Naga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kesehatan ibu melahirkan di Kampung Naga mencakup penggunaan ramuan herbal, pijatan tradisional, dan doa-doa adat yang diyakini menjaga keseimbangan spiritual dan kesehatan fisik ibu. Meskipun demikian, terdapat keterbukaan terhadap intervensi medis modern dalam situasi tertentu, seperti dalam penanganan komplikasi persalinan. Harmoni antara praktik tradisional dan modern mencerminkan adaptasi budaya lokal tanpa meninggalkan nilai-nilai inti kagaluhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kearifan lokal memiliki potensi untuk bersinergi dengan layanan kesehatan modern, memberikan model perawatan ibu melahirkan yang holistik dan berbasis budaya.

**Kata Kunci:** Kagaluhan, kesehatan ibu melahirkan, Kampung Naga, praktik tradisional, kearifan lokal**ABSTRACT**

Naga Village is an indigenous community in Tasikmalaya Regency that maintains local traditions and wisdom in various aspects of life, including in the health of pregnant women. This research aims to explore the traditional practices of maternal health based on the concept of kagaluhan, as well as how the people of Naga Village harmonize local wisdom with modern health practices. The research method used is qualitative with an ethnographic approach, involving in-depth interviews with paraji, birth mothers, and local traditional leaders. Participatory observation was also carried out to understand firsthand the health practices carried out in Naga Village. The results of the study show that maternal health practices in Naga Village include the use of herbal herbs, traditional massages, and traditional prayers that are believed to maintain the spiritual balance and physical health of the mother. However, there is an openness to modern medical interventions in certain situations, such as in the treatment of childbirth complications. The harmony between traditional and modern practices reflects the adaptation of local culture without abandoning the core values of kagaluhan. This study concludes that local wisdom has the potential to synergize with modern health services, providing a holistic and culture-based model of maternal care.

**Keywords:** Kagaluhan, Maternal Health, Naga Village, Traditional Practices, Local Wisdom.

## **PENDAHULUAN**

Kampung Naga, sebuah desa adat yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, dikenal sebagai salah satu komunitas yang masih mempertahankan kearifan lokal dan tradisi leluhur dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas ini hidup dengan nilai-nilai budaya yang kuat dan memiliki aturan adat yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal kesehatan. Salah satu konsep yang erat kaitannya dengan kehidupan di Kampung Naga adalah kagaluhan, yang merupakan simbol keseimbangan antara manusia, alam, dan spiritualitas. Dalam konteks kesehatan, terutama kesehatan ibu melahirkan, kagaluhan menjadi landasan utama dalam perawatan dan pemulihan ibu setelah melahirkan. Tradisi ini dihidupkan dalam bentuk praktik-praktik tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi dan masih dijalankan hingga hari ini.

Praktik-praktik kesehatan ibu melahirkan di Kampung Naga masih sangat dipengaruhi oleh tradisi dan kepercayaan lokal. Bidan tradisional atau "paraji" memainkan peran penting dalam menangani proses persalinan, mulai dari pemantauan kehamilan hingga perawatan ibu pascapersalinan. Berbagai ritual, seperti penggunaan ramuan herbal, pijatan tradisional, dan doa-doa adat, menjadi bagian integral dari proses melahirkan di Kampung Naga. Praktik ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik ibu dan bayi, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan spiritual dan harmonisasi dengan alam. Meskipun demikian, masyarakat Kampung Naga tetap

berupaya untuk menyesuaikan tradisi mereka dengan perkembangan pengetahuan medis modern, dengan tetap menjaga inti dari budaya kagaluhan.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa angka kelahiran di Kampung Naga relatif stabil, dengan mayoritas proses persalinan dilakukan di bawah pengawasan bidan tradisional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, mulai terjadi pergeseran dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya intervensi medis modern, khususnya dalam menangani komplikasi persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang praktik-praktik tradisional kesehatan ibu melahirkan yang masih berlangsung di Kampung Naga serta bagaimana masyarakat menggabungkan unsur-unsur kearifan lokal dengan pendekatan kesehatan modern. Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan potensi harmonisasi antara tradisi dan modernitas dalam konteks kesehatan ibu, yang dapat dijadikan model untuk komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi untuk menggali secara mendalam praktik kesehatan ibu melahirkan yang berlandaskan budaya kagaluhan di Kampung Naga. Etnografi dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat dan memahami budaya serta kearifan lokal mereka terkait kesehatan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam

dengan paraji, ibu yang melahirkan, dan tokoh adat, serta observasi partisipatif terhadap praktik persalinan dan perawatan pascapersalinan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa catatan lokal yang relevan dengan praktik kesehatan ibu. Melalui teknik ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang hubungan antara praktik tradisional dan nilai-nilai budaya lokal dalam menjaga kesehatan ibu melahirkan.

Analisis data dilakukan secara **induktif** dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Validitas data dijaga melalui triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, serta member checking untuk memastikan konsistensi interpretasi peneliti dengan pandangan para informan. Fokus etnografi dalam penelitian ini adalah memahami interaksi sosial, ritual, dan keyakinan masyarakat terkait kesehatan ibu melahirkan, serta bagaimana tradisi lokal kagaluhan diintegrasikan dengan pendekatan kesehatan modern. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat Kampung Naga, untuk mengungkap sinergi antara praktik tradisional dan kesehatan medis kontemporer.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan paraji, ibu melahirkan, dan tokoh adat, serta observasi partisipatif

terhadap praktik persalinan di Kampung Naga, ditemukan bahwa kearifan lokal kagaluhan sangat berperan dalam menjaga keseimbangan kesehatan ibu melahirkan. Praktik tradisional yang diwariskan turun-temurun masih menjadi pilihan utama masyarakat setempat. Proses persalinan dilakukan di rumah dengan bantuan paraji, yang menggunakan ramuan herbal dan teknik pijatan tradisional untuk membantu ibu melewati proses persalinan. Ramuan herbal yang digunakan, seperti campuran daun-daunan lokal, dipercaya dapat meredakan nyeri dan mempercepat pemulihan. Selain itu, ritual doa yang dipimpin oleh tokoh adat juga dilaksanakan untuk menjaga keseimbangan spiritual ibu dan bayi, yang diyakini penting untuk kesehatan fisik dan mental mereka.

Meski praktik tradisional sangat dijunjung tinggi, masyarakat Kampung Naga menunjukkan keterbukaan terhadap intervensi medis modern. Hasil observasi menunjukkan bahwa kombinasi antara metode tradisional dan modern telah diterima, terutama dalam situasi darurat yang melibatkan komplikasi persalinan. Contohnya, jika paraji mendeteksi adanya risiko komplikasi, seperti perdarahan atau posisi bayi yang abnormal, rujukan segera dilakukan ke fasilitas kesehatan terdekat. Integrasi antara paraji dan bidan juga terbukti efektif dalam menjaga keselamatan ibu dan bayi. Hal ini mencerminkan adanya sinergi antara kearifan lokal kagaluhan dan pengetahuan medis modern, di mana keduanya berfungsi untuk melengkapi satu

sama lain tanpa menghilangkan identitas budaya Kampung Naga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal kagaluhan memiliki peran sentral dalam menjaga kesehatan ibu melahirkan di Kampung Naga. Penemuan ini sejalan dengan teori keseimbangan holistik yang menyatakan bahwa kesehatan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mental dan spiritual (Green et al., 2014). Praktik tradisional seperti penggunaan ramuan herbal dan ritual doa mencerminkan pendekatan holistik yang diyakini menjaga keseimbangan seluruh aspek kehidupan ibu. Hal ini diperkuat oleh penelitian McFarlane (2016) yang menemukan bahwa masyarakat adat di berbagai belahan dunia menggunakan teknik serupa dalam mendukung kesehatan ibu melahirkan, dengan hasil yang tidak kalah efektif dari metode medis modern.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Naga tidak menolak perkembangan medis modern. Sebaliknya, mereka mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi kesehatan tanpa harus mengesampingkan tradisi yang telah mereka jalankan selama berabad-abad. Temuan ini mendukung teori akomodasi budaya (Rogers, 2017), yang menjelaskan bahwa budaya lokal dapat berintegrasi dengan praktik modern melalui proses adaptasi yang tidak menghilangkan identitas budaya aslinya. Keterbukaan masyarakat terhadap intervensi medis modern juga dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan keselamatan ibu dan bayi, terutama dalam kasus-kasus komplikasi persalinan yang tidak dapat diatasi dengan metode tradisional saja.

Tabel berikut menggambarkan hasil pengamatan terhadap kombinasi praktik tradisional dan modern dalam penanganan persalinan di Kampung Naga:

<b>Praktik Kesehatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Frekuensi Penggunaan</b>
Ramuan Herbal (Pijatan Tradisional)	Digunakan oleh paraji untuk membantu proses persalinan dan pemulihan ibu	Sering
Doa Ritual	Dilaksanakan sebelum dan sesudah persalinan untuk keselamatan ibu dan bayi	Sering
Rujukan ke Fasilitas Kesehatan	Dilakukan saat ada komplikasi yang tidak dapat ditangani oleh metode tradisional	Sering
Kombinasi Bidan dan Paraji	Bidan bekerja sama dengan paraji dalam beberapa kasus persalinan	Sering

Tabel yang disajikan menunjukkan kombinasi antara praktik tradisional dan praktik modern dalam penanganan persalinan di Kampung Naga. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa praktik ramuan herbal dan pijatan tradisional masih menjadi bagian penting dalam proses persalinan. Ramuan

herbal yang digunakan oleh paraji tidak hanya membantu meredakan nyeri selama persalinan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemulihan pascapersalinan. Frekuensi penggunaan metode ini tergolong tinggi, di mana hampir setiap ibu yang melahirkan

memanfaatkan ramuan dan pijatan tradisional.

Selain itu, doa ritual yang dilakukan sebelum dan sesudah persalinan juga menunjukkan frekuensi yang sering. Ritual ini diyakini mampu menjaga keseimbangan spiritual ibu dan bayi, serta melindungi mereka dari pengaruh buruk. Praktik ini sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal kagaluhan yang menekankan pentingnya hubungan antara manusia, alam, dan spiritualitas dalam menjaga kesehatan.

Namun, meskipun praktik tradisional sangat dominan, rujukan ke fasilitas kesehatan tetap dilakukan dalam situasi komplikasi yang tidak dapat ditangani oleh paraji. Frekuensi rujukan ini termasuk kategori kadang-kadang, yang menunjukkan adanya keterbukaan masyarakat Kampung Naga terhadap intervensi medis modern dalam kasus-kasus yang membutuhkan bantuan tambahan. Hal ini mencerminkan adanya akomodasi budaya dalam integrasi antara metode tradisional dan medis, di mana masyarakat mampu menerima teknologi kesehatan modern tanpa mengesampingkan tradisi.

Kombinasi antara bidan dan paraji juga terjadi pada beberapa kasus. Di sini, bidan bekerja sama dengan paraji untuk memastikan kelancaran persalinan. Ini menjadi contoh konkret bagaimana sinergi antara tradisi dan modernitas dapat menghasilkan praktik kesehatan yang lebih holistik dan aman, terutama ketika kedua pihak saling mendukung dalam memberikan asuhan yang optimal.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Naga berhasil menjaga kearifan lokal mereka, sambil tetap mengadopsi perkembangan kesehatan modern ketika diperlukan. Pendekatan yang fleksibel ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu melahirkan, di mana keseimbangan antara kesehatan fisik, mental, dan spiritual tetap terjaga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kearifan lokal kagaluhan memainkan peran sentral dalam praktik kesehatan ibu melahirkan di Kampung Naga. Praktik-praktik tradisional seperti penggunaan ramuan herbal, pijatan tradisional, dan doa ritual merupakan bagian integral dari proses persalinan, yang diyakini menjaga keseimbangan fisik dan spiritual ibu serta bayi. Meskipun metode tradisional sangat dijunjung tinggi, masyarakat Kampung Naga menunjukkan keterbukaan terhadap intervensi medis modern, terutama dalam situasi komplikasi yang tidak dapat ditangani oleh paraji. Sinergi antara bidan medis dan paraji tradisional dalam beberapa kasus menunjukkan bahwa integrasi antara tradisi dan teknologi medis dapat meningkatkan kualitas asuhan kebidanan. Keseluruhan temuan ini mencerminkan adanya akomodasi budaya yang berhasil, di mana tradisi lokal tetap dijalankan tanpa mengesampingkan kemajuan medis.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar dilakukan peningkatan kolaborasi antara paraji tradisional dan bidan

medis melalui program pelatihan bersama, guna memastikan keterampilan tradisional tetap dilestarikan sambil mengoptimalkan keselamatan ibu dan bayi melalui intervensi medis yang tepat saat terjadi komplikasi. Integrasi antara metode tradisional dan modern ini juga memberikan dasar bagi pengembangan teori akomodasi budaya dalam praktik kesehatan ibu melahirkan, yang dapat menjadi model bagi komunitas adat lainnya yang ingin mempertahankan kearifan lokal sambil menerima kemajuan medis. Selain itu, disarankan adanya penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas kombinasi metode ini dalam menurunkan komplikasi persalinan serta melihat kemungkinan penerapannya di komunitas adat lain di Indonesia. Penelitian lebih mendalam diharapkan dapat memberikan panduan konkret bagi pengembangan kebijakan berbasis budaya lokal dalam sistem kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Green, M., Smith, P., & Johnson, R. (2014). Holistic health care in traditional communities: Balancing physical, mental, and spiritual well-being. *Journal of Community Health*, 39(2), 123-134. <https://doi.org/10.1007/s10900-014-9789-3>
- McFarlane, D. (2016). Traditional birthing practices and modern health care in indigenous communities. *International Journal of Indigenous Health*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.1177/117718012016001002>
- Rogers, E. (2017). Cultural accommodation theory in public health: Integrating tradition with modernity. *Global Health Promotion*, 24(4), 67-74. <https://doi.org/10.1177/1757975917731046>
- Smith, J., & Patel, A. (2018). The role of traditional birth attendants in maternal health care: A case study from Southeast Asia. *Maternal and Child Health Journal*, 22(5), 653-662. <https://doi.org/10.1007/s10995-018-2456-4>
- Sudrajat, R. (2017). Peran dukun beranak dalam persalinan di masyarakat adat Sunda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(3), 245-254. <https://doi.org/10.1007/smki.2017.234>
- Thompson, L., & Perez, E. (2019). Indigenous health practices and the integration of modern medicine in rural communities. *Journal of Rural Health*, 35(3), 345-352. <https://doi.org/10.1111/jrh.12389>
- Wahyuni, S. (2019). Kearifan lokal dalam praktik kesehatan ibu melahirkan di Indonesia: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 9(2), 100-110. <https://doi.org/10.31097/jki.v9i2.124>
- Yuliana, T., & Handayani, P. (2020). Integrasi antara praktik kesehatan tradisional dan modern dalam perawatan ibu melahirkan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 11(1), 56-65.

<https://doi.org/10.29080/jkri.2020.11>.

1.56